BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegundahan akan kondisi negeri acap kali masuk ke dalam diri seseorang. Apalagi dengan adanya kepentingan-kepentingan suatu golongan yang bisa menimbulkan korban atau kambing hitam. Hal ini membuat masyarakat acuh tak acuh terhadap kondisi negerinya, akibat kejenuhan yang menumpuk dari zaman kakek sampai sekarang. Sebuah realitas yang tergambar di negeri ini, mencari dan menantikan keadilan yang tak kunjung penuh seratus persen.

Realitas merupakan kenyataan, hal yang nyata dan benar-benar ada. Sama halnya dengan kegundahan yang melanda negeri ini karena kondisi politik yang tidak kondusif. Semua ini telah terjadi bukan hanya sekarang, tapi juga terjadi di masa-masa pemerintahan yang lalu. Potongan realitas ini kemudian dirangkum atau diangkat ke dalam sebuah film dengan judul Surat dari Praha. Berisikan cerita mengenai kehidupan seorang Eksil yang hidup di kota Praha, seseorang yang tidak dapat kembali lagi ke Indonesia karena dianggap memiliki ideologi yang bertentangan dengan pemerintah dan tidak ingin mengakui pemerintahan pada masa Orde Baru Soeharto. Cerita ini diperkuat dengan *soundtrack* atau musik pengisi dalam sebuah film dari penyanyi Glenn Fredly yang bertajuk ‘Menanti Arah’.

Seperti hasil dari wawancara 21Cineplex dengan Angga Dwimas Sasonggko, sutradara film Surat dari Praha mengenai latar belakang dibuatnya film dan alasan memilih lagu Glenn Fredly sebagai *soundtrack*. Angga mengatakan ide untuk membuat film Surat dari Praha hadir karena ia menonton film "Kelayaban" karya Farishad Latjuba, film yang menceritakan kisah Eksil dan politik Praha di tahun 2004. Kemudian di tahun 2010 Angga bertemu dengan Glenn Fredly dan mendegarkan lagu-lagu Glenn (yang sekarang masuk ke dalam album Luka, Cinta dan Merdeka). Setelah bertemu dengan Glenn, Angga menghubungkan kisah Eksil, didukung dengan hasil diskusinya bersama Farishad Latjuba mengenai Eksil itu sendiri, lebih lanjutnya Angga melakukan riset langsung ke kota Praha dan bertemu narasumber disana (Eksil) guna mengumpulkan materi untuk film Surat dari Praha.

Setelah melakukan riset, Angga menemukan fakta bahwa surat menjadi elemen penting, surat menjadi satu-satunya cara berkomunikasi dengan orang-orang yang mereka tinggalkan di Indonesia. Tak sampai disitu, Angga pun mencari lagu yang bisa menyusun ceritanya. Pilihan jatuh pada 4 lagu Glenn dalam album Luka, Cinta dan Merdeka, yaitu Sabda Rindu, Nyali Terakhir, Untuk Sebuah Nama dan Menanti Arah. Menanti Arah sendiri dianggap bisa menjahit (cerita) semuanya dengan isi yang bermain di konteks sosial politik sehingga dianggap cocok dengan film Surat dari Praha.

Menanti Arah muncul pada bagian awal film ketika memperlihatkan tokoh Eksil menjalankan kehidupannya di kota Praha, keadaannya yang sekarang tak jelas arah akibat peristiwa 1965. Peristiwa yang mengharuskan semua pendukung Soekarno di luar negeri tidak dapat kembali ke Indonesia dan dianggap komunis oleh Orde Baru. Mereka kini hidup sebagai warga negara lain, namun masih memiliki rasa nasionalis terhadap Indonesia, sebuah dilema yang tak berujung. Tak dapat berkontribusi untuk negara yang dulu mereka sanjung dengan penuh harapan, terpisah dengan sanak saudara, tanpa arah, tanpa kejelasan, sama dengan kegundahan dari 'Menanti Arah' karya Glenn.

Lirik-lirik pada 'Menanti Arah' yang dianggap mencerminkan realitas sosial di atas tentunya memiliki makna pesan yang tersirat dalam kata-kata metaforanya. Didengarkan dan disebarkan melalui media massa film, adapun biasanya sebuah musik pengisi (*soundtrack*) juga diperdengarkan di radio atau televisi dan media konvergensi seperti internet yang notabene masuk ke dalam media komunikasi massa. "Disiarkan melalui media massa, dimana media massa tidak hanya dianggap sekadar sebagai hubungan antara pengirim pesan pada satu pihak dan penerima pada lain pihak. Lebih dari semua itu media dilihat sebagai produksi dan pertukaran makna." (Alex Sobur 2012 : 93).

"Sebagaimana teks (dalam hal ini lirik 'Menanti Arah') menjadi unsur penghubung yang penting dalam film, tidak sekedar menjelaskan (mengurai) tapi juga menonjolkan peristiwa yang menguras berbagai makna

(yang terkandung dalam serangkaian pesan) yang tidak ditemukan dalam *frame* atau gambar" (Barthes, 2010 : 29). Teks disini akan diucapkan (dinyanyikan) oleh penyanyi kepada khalayaknya sebagai proses penyampaian pesan. Proses komunikasi yang terdiri dari penyanyi sebagai komunikator, kemudian ada pesan yang disampaikan melalui simbol verbal yakni kata-kata yang dinyanyikan kepada khalayak yang pada akhirnya akan menghasilkan efek atau pemahaman dari khalayak itu sendiri.

Kata-kata yang diucapkan tadi berasal dari teks tertulis, jika dalam Saussurean dinamakan *langue* (bahasa). Ujaran ini bisa tertangkap atau tersampaikan dari sistem bahasa (dan pada gilirannya akan kembali membentuk bahasa), karena itu penting sekali untuk memperluas pemahaman tentang bahasa (*langue*) (Barthes, 2010 : 36). Baik *langue* (bahasa) atau *parole* (tuturan) ini memiliki makna dan tanda di dalamnya, hal ini dikarenakan makna dan tanda adalah bagian penting dalam semua bentuk komunikasi salah satunya teks, dalam hal ini adalah lirik lagu. Dalam penelitian lirik lagu Menanti Arah ini, makna dan tanda menjadi penting. Makna dan tanda dalam lirik tersebut memiliki pesan yang coba disampaikan oleh Glenn sebagai pencipta lagu Menanti Arah kepada para pendengarnya. Jika tidak ada makna dan tanda, maka pesan tidak akan sampai pada para pendengarnya. Telah dikatakan pula bahwa bahasa merupakan tanda dan makna, maka lirik lagu Menanti Arah sebagai bahasa pun memiliki makna dan tanda yang ingin dijabarkan. Menjabarkan kisah

yang terangkum dalam kata-kata metafora Menanti Arah mengenai realitas sosial yang dianggap penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Disebabkan *langue* (bahasa) yang ada dalam lirik ini mengandung makna dan pesan yang mengkritik pemerintah dan gambaran dari realitas, khususnya realitas sosial yang ada di dalam film Surat dari Praha. Menanti Arah masuk menjadi salah satu *soundtrack*-nya yang dipilih untuk mengangkat lagi sebuah fakta terlupakan yang masih ada sampai sekarang, menjadikan lirik 'Menanti Arah' menarik untuk dibedah menggunakan semotika, ilmu mengenai tanda. Semiotika ini hadir dari tokoh aliran strukturalis Ferdinand de Saussure mengenai petanda dan penanda. "Dalam kajiannya Saussure memulai dari sifat bahasa yang 'heterogen dan multibentuk', sepintas terlihat seperti realitas tidak bisa di klasifikasikan, satuan yang tidak bisa dijelaskan, karena pada saat bersamaan bahasa merupakan realitas fisik, fisiologis, batin, individual, dan sosial. Ketidakjelasan ini akan sirna apabila keseluruhan bahasa yang bersifat heterogen bisa disarikan kedalam sesuatu yang murni dan bersifat sosial, yakni sehimpunan kesepakatan terstruktur yang mutlak diperlukan dalam komunikasi, tidak peduli apapun material pembentuknya, bahasa (*langue*), berbeda dengan tuturan (*parole*) yang berkutat dengan bagian dari bahasa murni bersifat individual (bunyi bahasa, penerapan kaidah bahasa, dan serangkaian tanda)" (Barthes, 2012 : 2).

Pemikiran Saussure ini diteruskan kembali oleh Roland Barthes, seorang Saussurean yang giat mempraktekkan metode linguistik serta

memandang bahasa sebagai uraian tanda dari cerminan suatu masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Melengkapi Saussure mengenai petanda dan penanda yang masih berada di ranah denotasi, Barthes terkenal dengan tataran kedua dari tanda yaitu konotasi dan mitos sebagai ideologinya. "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasai keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Alex Sobur, 2013 : 69). Semiotika sendiri diartikan oleh Daniel Chandler sebagai, *"The Shortest definition is that it is the study of signs"* (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda). Ada juga yang menyatakan, *"The study of how a society produces meanings and values in a communication system is called semiotics from the Greek term semion, "sign".* "Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna berasal dari kata *seemion,* istilah Yunani, yang berarti "tanda" (Nawiroh Vera, 2014 : 02).

Dari uraian di atas, bisa didapatkan bahwa 'Menanti Arah' ini menjadi pembungkus cerita mengenai realitas sosial dalam film Surat dari Praha. Pendukung cerita dari segi musik untuk menggambarkan yang tidak dapat ditampilkan dalam *frame,* seperti curahan hati seorang tokoh Eksil dalam di film ini dan latar belakang mengapa tokoh itu bisa bermukim di kota Praha. Sebuah teks memiliki kekuatannya tersendiri dalam menyampaikan makna yang ada di dalamnya, begitu pun 'Menanti Arah'

memiliki kekuatanya tersendiri dalam menyampaikan pesan, dengan metafora yang banyak terkandung pada lirik, menciptakan serangkaian kata yang nyaman dan meresap ke dalam pemikiran orang-orang yang mendengarnya baik dalam film tersebut atau melalui media massa lainnya. Perlu kita telaah pemaknaan dalam liriknya yang mengandung pesan tersirat ini, salah satunya dapat menggunakan pendekatan semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda. Lebih tepatnya menggunakan semiotika dari Roland Barthes, dimana Barthes menguraikannya menjadi lapisan pertama denotasi dan lapisan kedua konotasi yang pada akhirnya menghasilkan mitos sebagai ideologi atau kepercayaan yang tumbuh lambat laun di masyarakat mengenai realitas sosial khususnya dalam film Surat dari Praha. Bisa kita terjemahkan dalam judul penelitian **"Realitas Sosial dalam Lirik Menanti Arah"** (Analisis Semiotika Ronald Barthes mengenai Realitas Sosial dalam Lirik Menanti Arah Karya Glenn Fredly pada *Soundtrack* Film Surat dari Praha).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2.1. Pertanyaan Makro

Bagaimana Realitas Sosial yang tergambarkan dalam Lirik Menanti Arah pada *soundtrack* film Surat dari Praha?

1.2.2. Pertanyaan Mikro

1. Apa makna denotasi yang terkandung dalam lirik Menanti Arah pada *soundtrack* film Surat dari Praha?
2. Apa makna konotasi dari lirik Menanti Arah dalam *soundtrack* film Surat dari Praha?
3. Bagaimana Mitos/ ideologi yang ada dalam lirik Menanti Arah pada *soundtrack* film Surat dari Praha?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan secara lebih mendalam bagaimana Realitas Sosial dalam Lirik Menanti Arah karya Glenn Fredly.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotasi yang terkandung dalam lirik Menanti Arah.
2. Untuk mengetahui makna konotasi dari lirik Menanti Arah.
3. Untuk mengetahui mitos yang ada dalam lirik Menanti Arah.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk pengembangan penelitian kualitatif terutama studi semiotika

khususnya pada teks lagu. Dapat memperluas keilmuan komunikasi juga baik itu untuk media massanya dan keilmuan komunikasi yang lain.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami apa itu realitas sosial, seperti apa penelitian semiotika komunikasi dan perkembangan musik sebagai media penyampai informasi.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Unikom unumnya, dan khususnya untuk Program Ilmu Komunikasi serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Khalayak

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang apa itu semiotika Roland Barthes secara menyeluruh dalam pemaknaan sebuah teks. Tentunya juga dengan realitas sosial yang terjadi di negeri ini.